

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL "LOWBUDGED SUKOHARJO" DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK

Anggeswara Adam Mardani Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Komunitas otomotif tidak hanya menjadi wadah berbagi informasi tentang kendaraan tetapi juga sarana mempererat solidaritas antaranggota. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola komunikasi komunitas mobil "Lowbudget Sukoharjo" dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Teori komunikasi organisasi Redding dan Sanborn menjadi dasar teoritis yang menekankan pentingnya penyebaran dan penerimaan informasi dalam jaringan hubungan yang saling bergantung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Lowbudget Sukoharjo menerapkan dua pola komunikasi utama: pola roda dan pola menyeluruh. Pola roda digunakan dalam komunikasi struktural dengan ketua komunitas sebagai pusat informasi dan pengambil keputusan, sedangkan pola menyeluruh diterapkan dalam komunikasi sehari-hari melalui grup WhatsApp dan pertemuan langsung, memungkinkan setiap anggota berinteraksi tanpa perantara. Kombinasi kedua pola ini menjaga keteraturan organisasi dan menciptakan keterbukaan serta kedekatan antaranggota

**Kata Kunci : Pola Komunikasi, Pola Roda, Pola Menyeluruh, Komunitas Mobil,
Solidaritas Kelompok**

ABSTRACT

Automotive communities not only serve as platforms for sharing vehicle information but also foster member solidarity. This study analyzes the communication patterns of the "Lowbudget Sukoharjo" car community in maintaining group solidarity. A qualitative approach was used through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Redding and Sanborn's organizational communication theory forms the theoretical basis, highlighting the importance of information dissemination and reception within an interdependent network of relationships. The findings reveal that the Lowbudget Sukoharjo community applies two main communication patterns: the wheel pattern and the all-channel pattern. The wheel pattern is used for structured communication with the community leader as the central information hub and decisionmaker; while the all-channel pattern is applied in daily interactions via WhatsApp groups and face-to-face meetings, allowing direct interaction among members. This combination maintains organizational order and fosters openness and closeness among members.

Keywords: Communication Pattern, Wheel Pattern, All-Channel Pattern, Car Community, Group Solidarity

PENDAHULUAN

Mobil sebagai sarana transportasi telah berkembang menjadi hobi dan simbol identitas bagi banyak orang, yang melahirkan berbagai komunitas otomotif di Indonesia. Komunitas otomotif menjadi wadah bagi para pecinta mobil untuk berkumpul, bertukar informasi, dan mempererat hubungan sosial. Di Sukoharjo, komunitas mobil "Lowbudget Sukoharjo" terbentuk dengan keunikan tersendiri karena tidak memandang merek atau tipe kendaraan anggotanya, melainkan lebih menekankan pada solidaritas dan kecintaan terhadap modifikasi mobil. Komunitas ini menjadi ruang bagi para penggemar otomotif dari berbagai kalangan untuk berkolaborasi dan memperluas jaringan sosial.

Dalam komunitas ini, komunikasi menjadi elemen vital dalam menjaga hubungan antaranggota dan mengoordinasikan berbagai kegiatan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota untuk saling berbagi informasi, mempererat hubungan

sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Melalui komunikasi yang baik, komunitas dapat merencanakan kegiatan dengan lebih terstruktur, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, dan mempererat solidaritas dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan komunitas.

Interaksi dalam komunitas otomotif berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial dan efektivitas pertukaran informasi. Menurut teori komunikasi organisasi Redding dan Sanborn, penyebaran dan penerimaan informasi dalam jaringan hubungan yang saling bergantung menjadi kunci keberlangsungan organisasi. Melalui jaringan komunikasi yang kuat, setiap anggota merasa terlibat dalam pengambilan keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan komunitas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pola komunikasi yang diterapkan komunitas ini dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Komunikasi yang baik juga mendorong terciptanya kepercayaan dan

rasa memiliki, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi dalam komunitas mobil "Lowbudget Sukoharjo". Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan komunitas seperti kopdar (kopi darat), touring, dan kegiatan sosial lainnya, sehingga peneliti dapat merasakan langsung dinamika komunikasi yang terjalin di antara anggota komunitas.

Wawancara mendalam dilakukan dengan ketua komunitas, pengurus, dan anggota aktif untuk mendapatkan pandangan yang beragam tentang pola komunikasi yang diterapkan. Wawancara ini menggunakan format semi-terstruktur,

sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara. Pertanyaan yang diajukan berkisar pada mekanisme komunikasi, peran ketua dalam penyebarluasan informasi, serta bagaimana anggota terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas komunitas, seperti notulen rapat, arsip percakapan di grup WhatsApp, serta dokumentasi foto dan video kegiatan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan triangulasi data yang dapat meningkatkan validitas penelitian.

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan

pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola komunikasi dalam komunitas mobil "Lowbudget Sukoharjo".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi roda menempatkan ketua komunitas sebagai pusat informasi dan pengambil keputusan utama. Dalam pola ini, informasi mengalir dari ketua kepada anggota dan sebaliknya, menciptakan struktur komunikasi yang terkoordinasi dengan baik. Pola ini diterapkan dalam kegiatan formal seperti perencanaan acara, pengambilan keputusan strategis, dan penyampaian informasi resmi. Dengan adanya struktur ini, komunitas dapat menghindari miskomunikasi dan memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Selain itu, pola roda memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat karena informasi tersentralisasi pada satu titik, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyebaran informasi yang simpang siur.

Namun, pola ini juga memiliki keterbatasan karena ketergantungan yang tinggi pada figur pemimpin, yang dapat memperlambat alur informasi jika pemimpin tidak responsif. Dalam beberapa kasus, ketua komunitas yang menjadi pusat komunikasi harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan tidak bias. Oleh karena itu, pola roda memerlukan kepemimpinan yang kuat dan bijaksana untuk menghindari terjadinya monopoli informasi dan ketimpangan komunikasi. Meskipun begitu, pola ini tetap efektif dalam menjaga keteraturan dan disiplin dalam pengelolaan kegiatan komunitas.

Pola menyeluruh memungkinkan setiap anggota berkomunikasi langsung tanpa perantara, menciptakan suasana terbuka dan egaliter. Grup WhatsApp menjadi media utama dalam pola ini, mendukung interaksi sehari-hari dan memperkuat kedekatan antaranggota. Dalam pola ini, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berbagi informasi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pola ini menciptakan iklim komunikasi yang lebih demokratis, tetapi juga berpotensi

menimbulkan kekacauan informasi jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga etika komunikasi dan memastikan bahwa setiap informasi yang dibagikan relevan dengan kepentingan komunitas.

Selain itu, pola menyeluruh mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas. Dengan adanya keterbukaan ini, anggota merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Diskusi yang terjadi melalui media komunikasi ini juga sering kali menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat mendukung pengembangan komunitas. Namun, tantangan dalam pola ini adalah memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan tetap terarah dan relevan dengan tujuan komunitas, serta menghindari terjadinya penyebaran informasi yang kurang akurat atau hoaks.

Kombinasi pola roda dan menyeluruh memberikan keseimbangan antara keteraturan organisasi dan kebebasan berinteraksi. Struktur yang terorganisir dengan baik memastikan

kelancaran kegiatan komunitas, sementara komunikasi terbuka mempererat solidaritas dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota. Kombinasi ini memungkinkan komunitas Lowbudget Sukoharjo untuk tetap terstruktur dalam menjalankan kegiatan formal sambil menjaga keterbukaan dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, komunitas dapat mempertahankan stabilitas organisasi sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan anggota. Keseimbangan ini juga menciptakan ruang bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, membangun jejaring sosial yang lebih luas, dan memperkuat ikatan emosional di antara anggota komunitas.

KESIMPULAN

Komunitas mobil "Lowbudget Sukoharjo" berhasil mempertahankan solidaritas kelompok melalui penerapan pola komunikasi roda dan menyeluruh. Pola roda menjaga keteraturan dan efektivitas dalam pengelolaan organisasi, sedangkan pola menyeluruh memperkuat kedekatan dan keterbukaan antaranggota.

Kombinasi kedua pola ini menciptakan lingkungan komunikasi yang harmonis dan mendukung keberlangsungan komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik berperan krusial dalam membangun solidaritas dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas berbasis hobi. Oleh karena itu, penerapan pola komunikasi yang tepat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Goldhaber, Gerald M. (1986). *Organizational Communication*. New York: McGraw-Hill.

Redding, W. Charles & Sanborn, Phillip. (1964). *Business and Industrial Communication*. New York: Harper & Row.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.